ANWARUL
Jurnal Pendidikan dan Dakwah

e-ISSN : 2808-7895
p-ISSN : 2809-1043

Terindeks : Garuda, Google Scholar, Moraref, Base, OneSearch.

https://doi.org/10.58578/anwarul.v2i5

PENGGUNAAN MEDIA DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU DI MI NW REPOK ARE

Yuliana Susanti
STIT Palapa Nusantara Lombok NTB
yulianasusantimpd@gmail.com

Abstract

This study aims to provide an understanding of the importance of using media in integrated thematic learning in Class II MI NW Repok Are Academic Year 2021/2022. This type of research is descriptive qualitative research. Data collection techniques in this study used Observation, Interview, Documentation, and Triangulation / Combined techniques and this data collection technique was through: interview sheets, observation sheets, student activity sheets, observation sheets of student learning activities and teacher observation sheets. The results of the study show that the media plays an important role in the teaching and learning process, especially in integrated thematic learning. Media that is made as well as possible will make students more interested in learning. Learning media can also facilitate the delivery of material and support the continuity of thematic learning, especially for second grade students at the Madrasah Ibtidaiyah level. Data analysis in this study is data codification, data presentation, and drawing conclusions. Based on data analysis, data was obtained that through the use of media in thematic learning it was easier for teachers to carry out their roles as facilitators, models and role models, educators, and supervisors. In addition, learning outcomes, interest and student learning motivation are also increasing

Keywords: *Learning Media, Thematic Learning*

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang pentingnya penggunaan media dalam pembelajaran tematik terpadu di Kelas II MI NW Repok Are Tahun Pelajran 2021/2022. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriftif kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik Observasi, Wawancara, Dokumentasi, dan Triangulasi/Gabungan dan teknik pengumpulan data ini melalui: lembar wawancara, lembar observasi, lembar kegiatan siswa, lembar pengamatan aktifitas belajar siswa serta lembar observasi Guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media berperan penting dalam proses belajar mengajar khususnya dalam pembelajaran tematik terpadu. Media yang dibuat dengan sebaik mungkin akan membuat siswa menjadi lebih tertarik dalam belajar. Media pembelajaran juga bisa mempermudah dalam penyampaian materi serta mendukung keberlangsungan pembelajaran tematik, apalagi pada siswa kelas II jenjang Madrasah Ibtidaiyah. Analisis data dalam penelitian ini adalah kodifikasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan analisis data, diperoleh data bahwa melalui penggunaan media dalam pembelajaran tematik memudahkan guru dalam menerapkan perannya sebagai fasilitator, model dan teladan, educator, dan supervisor. Selaian itu, hasil belajar, minat dan motivasi belajar siswa pun semakin meningkat.

Kata Kunci: Media Pembelajaran, Pembelajaran Tematik

Jurnal Anwarul is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

PENDAHULUAN

Pendidik sebagai pengajar menciptakan situasi bagi siswa untuk menghadapi kerjasama pembelajaran. Belajar adalah pendekatan terbaik untuk melakukan perubahan yang dicapai dengan perbaikan luar. Belajar mengingat segmen yang berbeda untuk itu, misalnya, kondisi fisik dan mental orang yang belajar. Kedua kondisi ini akan sangat mempengaruhi hasil belajar, antara lain lingkungan lingkungan belajar, keterbukaan media pembelajaran, dan lain-lain. Oleh karena itu, segmen- segmen ini harus cukup jelas untuk dipertimbangkan untuk membantu mencapai fokus pembelajaran yang benar-benar terbentuk.

Untuk membantu tercapainya pengaturan ini, diperlukan media pembelajaran. Karena, dengan tersedianya media pembelajaran, siswa dapat berpikir lebih jernih dan ini berarti mereka dapat menurunkan verbalisme pada siswa. Hal ini mengakibatkan siswa termasuk guru memiliki keputusan untuk memilih atau menggunakan media pembelajaran dalam siklus pembelajaran. Dalam pergaulan belajar, kehadiran media memiliki arti vital. Karena dalam kegiatan ini ketidakjelasan materi yang disampaikan dapat menguntungkan dengan kontribusi dari luar dengan menghadirkan media sebagai mediator. Menurut Susilana (2009:6), kerumitan materi yang akan disampaikan kepada siswa dapat diperbaiki dengan bantuan media. Media dapat mengalahkan apa yang tidak dapat dikatakan guru melalui kata atau kalimat tertentu.

Aunurrahman (2009:140) mengemukakan bahwa "untuk dapat lebih berdaya guna memanfaatkan media pembelajaran dalam pengajaran dan ukuran pembelajaran di sekolah dasar, pendidik harus memiliki informasi yang memuaskan mengenai ide dan cara bekerja pada model media pembelajaran yang ada". Pemanfaatan media pembelajaran dalam ukuran pendidikan dan pembelajaran yang ampuh sangat erat kaitannya dengan tingkat pemahaman pengajar terhadap pergantian peristiwa dan keadaan anak. Selain itu, pentingnya pemahaman instruktur terhadap kantor dan kantor sekolah dasar yang terjangkau, misalnya, kondisi ruang belajar dan variabel yang berbeda diidentifikasi dengan pemanfaatan media pembelajaran. Tanpa pemahaman akan kondisi yang berbeda tersebut, pemanfaatan media pembelajaran dalam ukuran pendidikan dan pembelajaran cenderung tidak membangun minat anak secara ideal. Pada akhirnya, pemanfaatan media pembelajaran dalam ukuran pendidikan dan pembelajaran tidak tercapai.

Media adalah alat komunikasi yang digunakan sebagai perantara bagi setiap orang untuk menghubungkan pikiran setiap individu. Biasanya media digunakan ketika dalam

proses pendidikan. Dalam proses belajar mengajar biasanya yang menjadi informasi dalam media adalah guru, dosen, bahan ajar dan lain-lainnya.

Media pembelajaran adalah teknologi pembawa pesan (informasi) yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran (Mais Asrorul, 2016:5). Empat fase pergeseran paradigma penggunaan media pembelajaran, yakni sebagai berikut:

1. Media pembelajaran sama dengan alat peraga audio-visual yang dipakai instruktur untuk menjalankan tugasnya.
2. Media pembelajaran merupakan perangkat yang dikembangkan secara sistemik dan berpegang pada kaidah komunikasi.
3. Media pembelajaran adalah bagian integral dalam system pembelajaran, dan oleh karena itu menghendaki adanya perubahan pada komponen-komponen lain dalam proses pembelajaran.
4. Media pembelajaran merupakan salah satu sumber yang dengan sengaja dan bertujuan dikembangkan dan atau dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran (Yuniastuti, 2021: 9).

Agar langkah latihan dan pembelajaran dengan media pembelajaran dapat berjalan dengan baik, siswa harus bebas memanfaatkan setiap sumber daya yang dimilikinya. Pendidik berusaha untuk memberikan pembaruan yang dapat disiapkan dengan berbagai sumber. Sesuai Arsyad (2016:11) semakin banyak sumber daya yang digunakan untuk memperoleh dan menangani informasi, semakin yakin informasi tersebut dilihat dan disimpan dalam memori. Dengan hadirnya media pembelajaran, siswa dituntut untuk memiliki keputusan untuk mendapatkan dan mengikuti denganbaik dan benar pesan-pesan dalam materi yang disajikan. Dalam menyelesaikan kewajibannya sehari-hari, pengajar secara rutin perlu mengawasi siswa yang prestasi belajarnya tidak sesuai dengan anggapan guru, banyak komponen yang mempengaruhi hasil belajar siswa, salah satunya adalah media pembelajaran.

Kurangnya pemahaman guru tentang pentingnya penggunaan media dalam proses belajar mengajar, kebanyakan guru terlalu fokus terhadap materi dan tema yang akan disampaikan dan lupa untuk meningkatkan jiwa kreatif siswa dalam proses belajar dengan jarang menggunakan media pembelajaran merupakan beberapa masalah yang ditemukan di MI NW Repok Are. Melihat permasalahan di atas, maka penyusun tertarik untuk

mengarahkan penelitian dengan judul Penggunaan Media dalam Pembelajaran Tematik Terpadu di MI NW Repok Are Tahun Pelajaran 2021/2022".

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pilsafat postfositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiyah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah instrument kunci, tekhnik pengumpulan data di lakukan secara triangulasi (gabungan), analisi data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2017: 48).

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berdasarkan pernyataan-pernyataan dari suatu karya ilmiah yang cendrung menggunakan analisis dan makna, serta landasan teori dijadikan sebagai pemandu untuk menarik kesimpulan dari sebuah karya ilmiah yang sesuai dengan fakta dan kondisi dilapangan.

Data dalam penilaian ini adalah data penting dan data tambahan. Data fundamental adalah data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti sejati, menjadi data eksplisit dari wawasan dan pengalaman dalam pelaksanaan Pemanfaatan Media Pembelajaran dalam Pembelajaran Efektif Terkoordinasi untuk Kelas II MI NW Repok Are. Data signifikan diperoleh dari Administrator, Agen Eksekutif, dan instruktur Kelas II MI NW Repok Are. Sedangkan data tambahan adalah data yangdikumpulkan oleh berbagai ahli materi pelajaran. Memahami sumber data yang berbeda adalah bagian penting. Data tidak dapat diperoleh tanpa sumber data.

Segmen investigasi informasi dapat digambarkan sebagai berikut:

1. Data *collection* (Pengumpulan Data)

   Dalam pemeriksaan ini, peneliti mengumpulkan data. melalui wawasan, pertemuan awal sampai akhir dan dokumentasi atau campuran dari ketiganya (triagulasi). Pada tahap fundamental, ahli memimpin pemeriksaan umum keadaan/objek yang akan dipikirkan, segala sesuatu yang dilihat dan didengar dicatat.

2. Data *Reduction* (Data Reduksi)

   Ada banyak data yang diperoleh dari lapangan, sehingga harus dicatat dengan hati-hati dan luar dan dalam. Oleh karena itu, segera memimpin pemeriksaan data

melalui pembusukan data. Mengurangi data berarti menyimpulkan, memilih standar, memusatkan perhatian pada hal-hal penting, mencari subjek dan model. Selain itu, penurunan data memberikan gambaran yang masuk akal dan memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data pada tahap selanjutnya, dan mencarinya saat diperlukan.

3. Data *Display* (Penyajian Data)

Setelah informasi dikurangi, tahap selanjutnya adalah menampilkan informasi tersebut. Dalam eksplorasi subjektif. Informasi harus dimungkinkan sebagai penggambaran singkat, grafik, hubungan antara klasifikasi, diagram alur dan sebagainya. Yang sering digunakan untuk memperkenalkan informasi dalam eksplorasi subjektif adalah tes akun.

4. Conclusion Drawing/Verification

Langkah keempat dalam memeriksa data abstrak adalah sampai pada kepastian dan penegasan. Tujuan dasar yang diusulkan bersifat sementara, dan akan berubah jika tidak ada bukti kuat untuk membantu periode pengumpulan data berikutnya. Bagaimanapun, jika tujuan yang diangkat pada tahap awal didukung oleh bukti yang substansial dan tidak mengejutkan ketika para ahli kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka tujuan yang ditetapkan adalah hasil akhir yang kuat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejak diberlakukannya Kurikulum 2013, pembelajaran dari Kelas I sampai Kelas VI MI NW Repok Are kini menggunakan pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik merupakan salah satu model pembelajaran terpadu yang merupakan sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa secara individual maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuwan secara holistik (Rusman, 2011:254). Dalam pembelajaran tematik siswa belajar secara holistik dengan tema tertentu. Tema adalah pokok pikiran yang menjadi pokok pembicaraan (Supraptiningsih, Wahyuni, dan Deliyana, 2011:254) dalam Akbar (2015:4).

Akbar (2015:4) menyatakan bahwa terdapat empat prinsip pembelajaran tematik yaitu (a) prinsip penggalian tema, artinya tema-tema yang tumpang tindih menjadi target utama dalam pembelajaran; (b) prinsip pengelolaan pembelajaran, artinya guru memberi tanggung jawab kepada siswa dan mengakomodasi ide-ide yang tidak terpikirkan dalam

perencanaan; (c) prinsip evaluasi, artinya memberi kesempatan siswa untuk melakukan evaluasi diri dan mengajak siswa untuk mengevaluasi perolehan belajar yang telah dicapai; (d) prinsip reaksi/dampak pengiring, artinya guru harus bereaksi terhadap aksi siswa dalam semua peristiwa.

Pembelajaran tematik pada kurikulum 2013 merupakan pembelajaran dengan pendekatan tematik integrasi, tema-tema yang ditentukan merupakan tema yang dekat dengan kehidupan keseharian siswa. Tema digunakan sebagai penyatu beberapa mata pelajaran, sehingga tergabung dan membentuk satu kesatuan tema. Penggunaan tema dimaksudkan agar anak mampu mengenal berbagai konsep secara mudah dan jelas.

Kurniawan (2014:92) menyatakan bahwa pembelajaran tematik terpadu memiliki karakteristik sebagai berikut, (1) berpusat pada anak; (2) memberikan pengalaman langsung; (3) pemisahan mata pelajaran tidak jelas; (4) penyajian berbagai konsep mata pelajaran dalam satu proses pembelajaran; (5) fleksibel; (6) hasil belajar dapat berkembang sesuai minat dan kebutuhan anak.

Majid (2014:92-94) menjelaskan kelebihan dan keterbatasan pembelajaran tematik terpadu sebagai berikut,

a) kelebihan pembelajaran tematik terpadu antara lain : pengalaman belajar dan kegiatan belajar akan sesuai dengan tingkat perkembangan siswa, kegiatan belajar dapat disesuaikan dengan minat dan kebutuhan siswa, kegiatan belajar lebih bermakna, mengembangkan keterampilan berpikir dan keterampilan sosial siswa, menyajikan kegiatan bersifat pragmatis yang dekat dengan keseharian siswa, meningkatkan kerjasama antar guru dalam merancang kegiatan pembelajaran;
b) Keterbatasan pembelajaran tematik terpadu antara lain : mengharapkan guru memiliki kemampuan handal menggali informasi dan pengetahuan terkait materi, mengharapkan siswa memiliki kemampuan akademik dan kreativitas, memerlukan sarana dan sumber pembelajaran yang bervariasi, memerlukan dasar kurikulum yang fleksibel, membutuhkan cara penilaian yang menyeluruh atau komprehensif.

Berdasarkan kelebihan dan keterbatasan pembelajaran tematik terpadu di atas, maka guru harus dapat memilih media pembelajaran tematik terpadu yang sesuai dengan prinsip dalam memilih media. Ahmadi (2014:238) menyatakan bahwa harus ada kejelasan tentang maksud dan tujuan pemilihan media dan adanya sejumlah media yang dapat

diperbandingkan. Berdasarkan hasil penelitian pemanfaatan media pembelajaran pada pembelajaran tematik di kelas II MI NW Repok Are.

Pemanfaatan media pembelajaran pada pembelajaran tematik terpadu di kelas II MI NW Repok Are telah dimulai sejak awal tahun ajaran 2019/2020, dimana pada mulanya media yang tersedia di sekolah berupa media gambar, alat-alat berhitung, atlas, globe. Saat ini di SD Negeri Tangerang 5 sudah memakai media berupa infokus dan leptop. Dengan kehadiran media dianggap membantu guru dan siswa dalam proses pembelajaran, maka pada saat ini sudah tersedia banyak media.

Pemanfaatan media pembelajaran dalam pembelajaran efektif terfasilitasi di kelas II MI NW Repok Are sudah dimulai sejak awal tahun ajaran 2020/2021, dimana pada awalnya media yang bisa didapatkan di sekolah adalah melalui gambar, pengolah angka, buku grafik, globe. Saat ini di MI NW Repok Are terlebih dahulu memanfaatkan media sebagai center dan workstation. Dengan hadirnya media dipandang siap membantu guru dan siswa dalam siklus pembelajaran, sehingga saat ini banyak sekali media yang bisa didapatkan.

Salah seorang guru MI NW Repok Are kelas II merasakan pentingnya pemanfaatan media, mengatakan Saat ini media pembelajaran tidak hanya dimanfaatkan untuk kemanfaatan dan kemanfaatan dalam mengatur pergaulan sekolah. Media pembelajaran dapat digunakan untuk mempermudah dalam menampilkan data, memberikan daya pikat yang lengkap, menghubungi setiap metodologi anak dengan media plan yang menarik. Penyajian materi transmisi melalui media pembelajaran dapat diatur oleh mata pelajaran untuk tujuan instruktif.

Karena bertemu dengan beberapa pengajar cenderung terlihat bahwa dengan adanya media pembelajaran para pendidik merasa terbantu dalam menyampaikan materi pembelajaran, salah satu keuntungan yang dirasakan oleh pendidik dengan menggunakan media pembelajaran dalam pembelajaran dan mempersiapkan media praktik dapat menyajikan materi dengan baik, dari itu siswa lebih tertarik dengan siklus tersebut. belajar. sedang belajar. Banyak hal yang dapat disajikan oleh guru dengan menggunakan media dalam pembelajaran, misalnya ketika pendidik menunjukkan suatu hal tentang lingkungan sekitar kita, dengan media pembelajaran guru dapat menampilkan beberapa gambar, baik sebagai gambar diam maupun gambar bergerak, meskipun signifikan. catatan yang harus dipahami siswa. dapat disajikan menggunakan infocus.

Jenis penggunaan media dalam pembelajaran hanya sebatas menyampaikan materi. Yang pasti pemanfaatan media dalam pembelajaran selama ini hanyadimanfaatkan oleh guru untuk menyampaikan materi pembelajaran, sedangkan untuk tujuan yang berbeda, seperti pembelajaran yang bijak, kita tidak memiliki pilihan untuk melakukan hal tersebut.

Meskipun hanya digunakan untuk membantu pengajar dalam menyampaikan materi siaran, namun dianggap sangat berharga bagi pendidik, dengan media pembelajaran pengajar saat ini tidak perlu berusaha mengarang di papan tulis, atau membawa media lain yang kurang menarik bagi siswa. Walaupun belakangan ini saya menggunakan media pembelajaran untuk menampilkan teks dan gambar, pada dasarnya menurut saya itu sangat membantu, dan siswa lebih tertarik, daripada menggunakan media lain, serta merepotkan, hasilnya juga tidak bagus.

Dalam siklus belajar, pemanfaatan media sangat berharga untuk pengajaran dan langkah-langkah pembelajaran. Mengingat gejala penegasan atau wawasan di kelas II MI NW Repok Are. Materi yang diajarkan dalam pembelajaran adalah tema 2 bermaian di lingkunganku. Guru telah mengumpulkan media pembelajaran tentang makhluk hidup. Media yang ditampilkan adalah foto-foto perkembangan makhluk hidup dengan infocus. Setelah menyampaikan materi tentang pergantian peristiwa dan perkembangan makhluk hidup, guru meminta agar siswa fokus pada media pembelajaran yang menunjukkan setengah jalan.

Berbagai kendala dalam pemanfaatan media pembelajaran dalam pembelajaran tematik terpadu untuk kelas II MI NW Repok Are, pertama adalah masalah kekurangan status pengajar dalam menggunakan media yang tersedia secara efektif, banyak pendidik dalam kegiatan pendidikan dan pembelajaran yang belum menggunakan media pembelajaran.

Media pembelajaran sebagai strategi naluriah adalah semacam penemuan yang bertumpu pada Hukum Hasil. Dalam Hukum Akibat, anggapan pedoman yang diakui bahwa perilaku itu diikuti oleh kegembiraan. Mengingat Hukum Efek ini muncul S-R Spekulasi (yang menggabungkan kenaikan, respon). Pembelajaran dengan teori ini ditutup dengan memberikan siswa media yang menarik sebagai penggerak asosiasi belajar dan siswa menawarkan reaksi (tanggapan) terhadap pertanyaan yang diberikan. Dengan menggunakan media pembelajaran, ternyata banyak sekali keuntungan yang didapat, antara lain:

1. Media pembelajaran bila direncanakan dengan tepat, merupakan media pembelajaran yang berhasil, dapat bekerja sama dan bekerja pada hakikat pembelajaran,

2. Meningkatkan inspirasi belajar siswa,
3. Backing singular memahami seperti yang ditunjukkan oleh kemampuan siswa,
4. Dapat dimanfaatkan sebagai penyampaian pesan langsung.

KESIMPULAN

Pemanfaatan media dalam pembelajaran tematik terpadu di kelas II MI NW Repok Are apabila disusun dengan tepat merupakan media pembelajaran yang sah, dapat bekerja sama dan menggarap gagasan belajar, meningkatkan motivasi belajar siswa, mendukung kesepakatan tersendiri yang ditunjukkan oleh kemampuan siswa, dan dapat dimanfaatkan sebagai kurir langsung. Peenggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran tematik terpadu di kelas II MI NW Repok Are adalah untuk memperjelas pengakuan pesan sehingga tidak terlalu verbalistik, mengalahkan keterbatasan ruang, waktu dan tenaga kerja. Bagian pendukung media dalam pembelajaran tematik terpadu di kelas II MI NW Repok Are adalah media pembelajaran yang telah diberikan oleh berbagai sekolah dan siswa. Dengan adanya media pembelajaran siswa sangat bersemangat dalam belajar, dengan media membuat siswa lebih terpacu untuk belajar. Faktor penghambat media dalam pembelajaran tematik terpadu di kelas II MI NW Repok Are adalah tidak adanya aksesibilitas pengajar dalam menggunakan media terbuka yang efektif, banyak pendidik dalam pelatihan dan penemuan yang belum memanfaatkan media pembelajaran, instruktur sebagai pengelola harus memiliki pilihan. Untuk menghilangkan kejenuhan kerja yang sibuk dan fokus sebagai wahyu dari kekuatan pendorong yang akan diberikan kepada siswa, kapasitas instruktur untuk menunjukkan media pembelajaran yang memadai sangat penting.

DAFTAR PUSTAKA

Akbar, S. 2015. *Pembelajaran Tematik Konsep dasar, Perancangan Perangkat dan Implementasinya*. Malang: UM Press.

Arsyad, Azhar. 2016. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Aunurrahman. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta

Ahmadi, L.K. & Amri, S. 2014. *Pengembangan & Model Pembelajaran Tematik Integratif*. Jakarta: Prestas Pustaka.

Mahnun 2012. *Media pembelajaran (penelitian tentang langkah-langkah pemilihan media dan penerapannya dalam pembelajaran)*. Dalam Jurnal Pemikiran Islam, Vol. 37

Mais Asrorul, 2016. *Media Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus*. Jember : CV pustaka abadi

Majid, A. 2014. *PembelajaranTematik Terpadu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Purnomo, Jonny dan lain-lain. (2014). *Penerapan media audio visual dalam disiplin ilmu alam SMP Negeri Parxitan*. Dalam "Jurnal Teknologi Pendidikan danPembelajaran" Volume 2, Edisi 2: 127

Ramayati. (2015). *Penggunaan media pembelajaran-kekayaan pada pembelajaran tema komprehensif sekolah dasar*, Basicedu Journal Vol 4 No 2 April 2020 p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

Rudi Susilana, Cepi Riyana, 2008. *Pelajari Medianya*. Bandung: CV Wacana Prima

Rusman 2015. *Pembelajaran komprehensif teori, praktik dan evaluasi*. Jakarta: Penerbit Rajawali.

Susanti, Y. (2022). Efektivitas Penggunaan Metode Eksperimen dalam Meningkatkan Kemampuan Mengenal Warna di Kelas B RA NW Rensing Bat. ALSYS, 2(3), 445-453. https://doi.org/10.58578/alsys.v2i3.466

Sugino. 2017. *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Suryosubroto. 2009. *Proses belajar mengajar di sekolah*. Jakarta: Rheinka Cipta.

Susilana, Rudi dan Riyana, Cepi. 2009. *Media Pembelajaran*. Bandung: CV. Wacana Prima

Suwardi., W. Anitah, S., Akhyar, M. & Asrowi. 2017. "*Relevansi gambar sebagai media dalam buku kajian bertema nilai-nilai pluralisme Indonesia*". Jurnal Hukum Internasional, Pemerintahan dan Komunikasi, Volume 2, Edisi 6, Halaman 1-6

Susanti, Y. (2019). Menginterkoneksi Sains dan Agama dalam Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. ISLAMIKA, 1(2), 89-101. https://doi.org/10.36088/islamika.v1i2.209

Yuniastuti. 2021. *Media* Pembelajaran *Untuk Generasi Milenial Tinjauan Teoritis dan Pedoman Praktis*. Surabaya : Scopindo Media Pustaka